

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Profile Informan

Dalam melakukan penelitian, peneliti mewawancarai empat informan yang berada di dalam tim program Rupa Indonesia. Keempat orang ini berperan penting didalam manajemen produksi dan paham akan proses-prosesnya. Peneliti memakai *interview guide* namun seiring dengan perkembangan jawaban informan, peneliti menyesuaikan isi-isi pertanyaan di karenakan beberapa pertanyaan pada proses pertanyaan sebelumnya sudah terjawab. Peneliti akan mejabarkan profile-profile informan tersebut kedalam paragraf.

1. Produser

Informan pertama adalah produser program Rupa Indonesia Bambang Mulyono, wawancara dilakukan pada tanggal 21 Maret 2017 jam 17:20 di kantor TvOne yang beralamat di Jl. Rawa Terate II no. 2 Kawasan Industri Pulogadung Jakarta. Wawancara berisi tentang proses produksi program Rupa Indonesia dari pra-produksi sampai paska produksi. Peneliti juga mewawancarai beliau mengenai penerapan fungsi manajemen kedalam proses produksi. Selain mewawancarai peneliti juga meminta berbagai macam *file* seperti profile program Rupa Indonesia, poster, dan lain-lain.

2. Reporter

Informan kedua adalah reporter program Rupa Indonesia Geraldus Aldinary, wawancara dilakukan pada tanggal 20 Maret 2017 jam 22:45 dan juga dilakukan di kantor TvOne. Wawancara yang dilakukan kepada beliau lebih mengarahkan kepada proses produksi dari segi pandang reporter bagaimana dan apa yang harus dilakukan selama proses manajemen produksi berlangsung.

3. Editor

Informan ketiga adalah seorang editor Tri Fajar Setianto, wawancara dilakukan pada tanggal 21 Maret 2017, wawancara dilakukan di mini market 7Eleven yang berada di dekat kantor TvOne dan dilakukan pada jam 00:22. Isi wawancaranya berkaitan dengan proses editing apa dan bagaimana yang harus dilakukan oleh seorang editor pada saat paska produksi.

4. Ex Produser

Informan terakhir adalah Irnanda Rendra, beliau adalah mantan produser program Rupa Indonesia, isi dari wawancara adalah seputar dengan awal berdirinya program Rupa Indonesia dan Rupa Indonesia adalah program yang seperti apa, wawancara dilakukan pada tanggal 21 Maret 2017 jam 18:50 bertepatan di kantor TvOne.

B. Penyajian Data dan Pembahasan

Dengan mengelompokkan proses produksi menjadi beberapa tahap dan tekniknya, produser dapat dengan mudah mengendalikan proses produksi. Dalam program Rupa Indonesia produser memakai tiga tahapan pada pembuatan film pada dasarnya, hal ini dilakukan agar mudah mengatur proses berjalannya produksi seperti

pengaturan *budget*, peminjaman alat, membuat izin, dan mengatur jadwal produksi.

Ketiga tahapan tersebut yaitu :

1. Pra Produksi

Pra Produksi termasuk kedalam semua kegiatan yang dilakukan oleh tim sebelum melaksanakan produksi, pra produksi ini termasuk kedalam persiapan dari penuangan ide atau konsep, pembagian tim, membuat surat perizinan, dan lain-lain.

2. Produksi

Proses produksi dilakukan jika semua persiapan pada saat pra produksi sudah selesai dilakukan, pada saat proses produksi tim-tim yang terlibat akan memulai proses produksi dan membuat rekaman sesuai dengan ide dan konsep yang sudah di buat.

3. Paska Produksi

Setelah produksi selesai, maka proses selanjutnya akan masuk kedalam tahap proses paska produksi, dalam proses ini hal-hal yang mengenai editing akan dilakukan dimulai dengan memadukan gambar dan rekaman-rekaman yang sudah di buat proses produksi dan melakukan *mixing* yaitu penggabungan antara rekaman asli dengan musik dan *sound effect* agar hasilnya menjadi menarik

Melewati ketiga tahap produksi tersebut, program Rupa Indonesia harus memiliki manajemen program yang teratur dan memiliki SOP (*Standard Operation Procedur*) yang jelas untuk dijalani oleh crew. Untuk mengatur SOP tersebut perusahaan televisi harus memiliki seseorang untuk mengatur para crew televisi untuk menjalani tugas masing-masing. Maka terbentuklah susunan-susunan atau tangga kepemimpinan salah satunya produser, produser inilah yang nantinya mengatur dan

mengawasi jalannya proses produksi.

Produser ini yang akan menjalani tahapan-tahapan manajemen yang masuk kedalam SOP perusahaan televisi agar memudahkan mengatur dan mengawasi proses produksi. Dalam menjalankan tugasnya seorang produser memakai empat fungsi manajemen, keempat fungsi manajemen ini dapat membantu ketiga tahapan produksi yang sebelumnya disebutkan. Di dalam program Rupa Indonesia, produsernya juga menerapkan fungsi manajemen ini untuk mempermudah kinerjanya, keempat fungsi tersebut adalah :

1. Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan adalah membuat strategi secara keseluruhan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut dan mengembangkan rencana untuk mengkoordinasi kegiatan (Mabruri,2014:23).

Fungsi perencanaan dalam program Rupa Indonesia dilakukan dalam proses pra produksi. Pada tahapan ini crew tim produksi melakukan rapat, crew ini termasuk kedalam manager program, produser eksekutif, produser, asisten produser, reporter, dan juru kamera. Di dalamnya termasuk dalam pembahasan ide, tema, koordinasi tim, dan persiapan produksi.

Menurut saya ide itu penting ya ide di buat sebelum rapat tim atau rapat program. Hal ini di karenakan ide adalah sebagai sebuah backbone tulang dasar program itu berjalan, apakah sesuai dengan angle, sesuai dengan keinginan, harapan sesuai dengan yang kita mau sebagai pelaksana dan pembuat dari film dokumenter khususnya Rupa Indonesia (wawancara dengan Geraldus Aldinary selaku reporter pada tanggal 20 Maret 2017).

Rapat bisa dilakukan pada saat episode program habis, dengan kata lain rapat di lakukan kepada reporter yang tidak sedang melakukan liputan atau episode mereka sudah tayang.

Seorang produser adalah seorang yang bertugas untuk memproduksi atau menghasil sebuah program yang sudah di sepakati dengan tema-tema tertentu, maka jobdesknya adalah biasanya membuat perencanaan, membuat katerestik program dan mensosialisakannya karakter program kepada timnya , tugas pokok lain seorang produser adalah memastikan elemen-elemen di dalam program berjalan dengan baik (wawancara dengan Bambang Mulyono selaku produser pada tanggal 21 Maret 2017).

Pada saat rapat berlangsung tim crew akan membahas segala macam aspek ketika rapat, seperti pembahasan tema liputan, anggaran *budget*, dan kesiapan reporter dalam melakukan liputan. Di dalam rapat program Rupa Indonesia ditentukan siapa saja dan kemana saja tim liputan yang akan bertugas.

dalam sistem manajemen di televisi TvOne dan khususnya di program dokumenter Rupa Indonesia, budget di program Rupa Indonesia budget biasanya akan di susun oleh produser, menyusun budget bulanan yang biasa di sebut budget besar yang harus saya estimasi untuk di gunakan dalam setiap episodenya (wawancara dengan Bambang Mulyono selaku produser pada tanggal 21 Maret 2017).

maka seorang produser harus mampu untuk membuat anggaran budget yang pertama, membuat anggaran tema liputan, membuat pakem atau karakter program, yang keempat mensosialisasikan dan memberikan contoh kepada tim bagaimana membuat sebuah liputan (wawancara dengan Bambang Mulyono selaku produser pada tanggal 21 Maret 2017).

Konsep program Rupa Indonesia saling mendukung reporter satu dan lainnya, ketika reporter lain sedang melakukan liputan dan proses produksinya belum selesai, reporter lain akan menggantikannya dan mencari ide-ide liputan lain, di dalam perencanaan juga reporter menyiapkan segala macam hal yang terkait dengan pra produksi.

2. Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses menciptakan hubungan antara fungsi-fungsi, personalia dan faktor fisik, agar supaya kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan, disatukan, dan diarahkan pada pencapaian tujuan bersama (Reksohadiprojo,1999:31).

Fungsi pengorganisasian dalam program Rupa Indonesia juga termasuk kedalam proses pra produksi. Pengorganisasian dalam program Rupa Indonesia termasuk kedalam pembagian *job desk* atau tugas yang akan dilakukan oleh asisten produser, reporter, dan juru kamera.

Tugas seorang produser eksekutif adalah menyetujui ide-ide yang dikeluarkan oleh rapat tim apakah layak untuk tayang dan menarik atau tidak, kemudian seorang produser akan membagi tim liputan sesuai ide yang sudah di *brainstorming*, biasanya tim liputan akan dibagi sesuai dengan ide yang di ajukan oleh reporter itu sendiri. Selanjutnya juru kamera akan ditunjuk oleh produser untuk menemani seorang reporter dan asisten produser akan diperlukan di lapangan apabila tim liputan membutuhkan tenaga ekstra.

Maka seorang produser akan melihat background dari masing-masing reporternya, ketertarikan dari reporternya, dia akan memberikan penugasan terkait dengan bidang yang diminati dan dikuasi oleh masing-masing reporter. Namun semua reporter harus mampu untuk menjalankan tugas yang diberikan. Ketika ada ketidak mampuan maka produserlah yang membimbing seorang reporter tersebut agar mampu mengerjakan tugas yang diberikan (wawancara dengan Bambang Mulyono selaku produser pada tanggal 21 Maret 2017).

Dalam tahap ini produser, sebagai pengendali dan pengawas program, melakukan pembagian tim liputan berdasarkan dengan tema-tema yang sudah di *brainstorming* sebelumnya dan juga ditentukan di dalam rapat kapan tim liputan

akan berangkat. Rupa Indonesia memiliki tim liputan tiga reporter, tiga juru kamera, dan satu asisten produser yang bertanggung jawab mengerjakan empat sampai lima episode setiap bulannya. Dengan sedikitnya tim produksi ini, produser dituntut harus bisa manajemen dan mengatur tim produksi agar tidak adanya keterlambatan deadline.

Ketika sudah berjalan seorang produser juga harus bertugas mengontrol sebuah mekanisme atau jalannya team yang ada di bawahnya, dia biasanya mendelegasikan tugas-tugas teknis kepada assprod dan mendelegasikan untuk pembuatan liputan dari tema yang sudah di sepakati kepada team liputan yang terdiri dari seorang reporter dan seorang cameraman di dokumenter (wawancara dengan Bambang Mulyono selaku produser pada tanggal 21 Maret 2017).

Berdasarkan arahan produser pada saat rapat, reporter akan segera bekerja dan melaksanakan SOP perusahaan yang sudah di tentukan, seperti mengurus surat-surat dan budget produksi, pengambilan budget produksi berguna untuk mengambil alat-alat liputan untuk diperiksa oleh juru kamera, alasan pengurusan ini dilaksanakan setelah rapat dikarenakan surat-surat yang diurus harus di sesuaikan dengan tanggal liputan dikarenakan padatnya kegiatan yang di TvOne.

Di lapangan sendiri saya meminta bantuan juga pastinya, pertama dari narasumber perantara atau di sebut dengan *fixer*, *fixer* ini bertujuan untuk menghubungkan saya dengan narasumber utama saya, lalu saya juga membutuhkan porter yang buat angkat-angkat barang saya dan itu di lapangan biasanya saya menggunakan orang-orang lokal. Saya sudah mengkontak terlebih dahulu dari jakarta saya butuh orang sekian, driver juga tentunya saya harus kontak dulu tapi tim inti yang berangkat hanya dua (wawancara dengan Geraldus Aldinary selaku reporter pada tanggal 20 Maret 2017).

Penentuan tanggal liputan harus dilakukan setidaknya seminggu sebelumnya dikarenakan reporter harus memperhitungkan tiket pesawat, penginapan, atau pun kapan harus menghubungi *fixer*. *fixer* bertugas melobi

penginapan, perangkat negara, atau pun mengkontak narasumber yang sudah diberitahukan oleh reporter sebelumnya.

3. Fungsi Pelaksanaan

Tindakan pengarahannya sangat diperlukan dalam perusahaan atau organisasi. Suatu organisasi akan selalu terdiri dari manusia-manusia, yaitu manusia pimpinan dan bawahan, mereka harus bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi (Ranupandojo,1996:107).

Dalam proses produksi, produser masih berperan aktif dalam keberlangsungan suksesnya produksi. Produser tetap memberikan arahan kepada tim produksi yang sedang melaksanakan liputan melalui telekomunikasi atau media sosial. Jika tim liputan mendapatkan masalah dan menghubungi produser, seorang produser harus dapat menemukan jalan keluar yang terbaik bagi tim liputan.

Pada saat fungsi pelaksanaan, proses produksi dilakukan. Semua yang sudah dilakukan pada saat rapat akan dilaksanakan pada saat produksi berlangsung, produser akan terus memantau dan mengarahkan tim liputan.

4. Fungsi Pengawasan

Mereka yang mengawasi kegiatan-kegiatan, haruslah memahami dan menguasai sistem pengawasan yang dianut oleh perusahaannya, tanpa pengertian dan pemahaman itu sistem pengawasan yang diterapkan tidak akan efektif (Manullang,2002:176).

apakah produser selalu mengawasi ? menurut saya iya, seorang reporter tidak di lepas begitu saja oleh produser mungkin masing-masing orang beda kataristiknya, tapi menurut saya alangkah baiknya jika dia tetap actuating tetap controlling ke komponen-komponen kekuatan yang ada di program yang di bawah pimpinannya, gitu kalau saya (wawancara dengan Geraldus Aldinuary selaku reporter pada tanggal 20 Maret 2017).

Fungsi pengawasan yang diterapkan program Rupa Indonesia lebih dilakukan dengan cara jarak jauh. Hal ini dikarenakan liputan-liputan yang dilakukan program Rupa Indonesia dilaksanakan di luar kota, daerah, mau pun pulau jawa. Proses pengawasan ini dilakukan oleh produser ketika tim liputan melaporkan perkembangan liputan mereka dan produser akan memberikan instruksi selanjutnya, ini berlaku juga kepada asisten produser yang ikut bersama tim liputan, SOP yang dilaksanakan tim liputan adalah mengabarkan dan memberitahukan produser perkembangan liputan apakah berjalan lancar atau apakah ada kendala.

Kontrol yang paling efektif adalah melalui telekomunikasi di karenakan jarak yang cukup jauh dan bila satu daerah terpencil yang tidak mampu di akses telekomunikasi, biasanya team akan melaporkan ketika mereka mendapatkan sinyal untuk melakukan telekomunikasi jarak jauh (wawancara dengan Bambang Mulyono selaku produser pada tanggal 21 Maret 2017).

Produser program haruslah paham dengan kaidah-kaidah penyiaran dan SOP perusahaan. Peran produser di dalam produksi program Rupa Indonesia mengawasi dan mengontrol tim dari pra produksi, produksi, dan paska produksi. Pada proses editing juga produser akan mendampingi dan mengarahkan tetapi tetap pada alur cerita yang dibuat oleh reporter selama tidak melanggar SOP perusahaan dan SP3SPS.

Dengan menerapkan keempat fungsi manajemen tersebut diprogram Rupa Indonesia, produser dapat dengan mudah melaksanakan proses produksi. Peneliti akan membuat perincian proses produksi program Rupa Indonesia kedalam tiga tahapan produksi dan siapa saja yang terlibat didalamnya. Peneliti akan memberikan detail tahapan produksi program Rupa Indonesia kedalam tiga tahapan produksi.

1. Pra Produksi

Dalam sebuah produksi program, tahapan pra produksi adalah tahapan awal untuk mempersiapkan segala macam keperluan dan koordinasi sebelum dimulainya sebuah produksi.

Pada saat *budget* sudah dibuat, produser akan melaksanakan rapat produksi yang diikuti oleh manager program, produser eksekutif, produser, asisten produser, reporter, dan juru kamera, mereka memiliki perannya masing-masing di dalam rapat tersebut, untuk lebih jelas peneliti akan memberikan penjelasan detail pada saat pra produksi ini.

a. Pembentukan Ide dan Tim Liputan

Sebelum produser memberikan ide pada saat rapat, reporter sudah memiliki ide tersendiri dan membuat sebuah proposal kecil kemudian memaparkannya pada saat rapat berlangsung. Ketika reporter sudah memberikan idenya kepada hadirin rapat, produser akan memberikan saran dan kritikan terhadap ide tersebut dan kemudian jika ide tersebut di setujui oleh produser, produser akan meminta saran kepada eksekutif produser apakah ide tersebut menarik dan layak tayang, ketika eksekutif

produser dan produser memberikan lampu hijau, produser akan membagi tim liputan berdasarkan ide-ide tersebut.

b. Persiapan Reporter dan Juru Kamera

Setelah selesai rapat dan tim liputan terbentuk, tim liputan akan mempersiapkan hal-hal yang harus dilakukan sebelum melakukan produksi. Tim inti liputan terdiri dari tiga orang yaitu reporter, juru kamera, dan asisten produser jika diperlukan. Reporter dan juru kamera akan disibukan dengan surat-surat dan persiapan produksi sesuai dengan SOP perusahaan, yaitu:

- Reporter akan membuat proposal program secara utuh sesuai dengan tema liputan
- Reporter meminta *budget* besar kepada bagian *budgeting* yang nantinya akan digunakan pada saat mengambil alat dan keperluan produksi.
- Reporter mempersiapkan hal-hal lainnya seperti tiket pesawat, tempat penginapan di lokasi liputan, menghubungi *fixer*, dan mempersiapkan surat-surat izin lainnya jika pada saat liputan terlibat dengan perangkat negara. Reporter akan mengurus semua ini kebagian yang disebut Sekred (Serketariatan Redaksi).
- Reporter dan juru kamera mengambil alat ke bagian logistik dan memeriksa alat-alat dan memastikan kondisinya baik tidak ada kerusakan atau kekurangan lainnya.

- Reporter akan menghubungi bagian transportasi kantor atau di sebut dengan *carpool* untuk membooking mobil pada saat hari H liputan, jika di luar kota mobil liputan akan mengantar ke bandara.

Peneliti akan membuat penjelasan secara detail masing-masing tugas tim pada saat tahapan Pra Produksi.

a. Produser

Pada tahapan pra produksi ini, ada beberapa tahap yang harus dilakukan produser sebelum melakukan rapat, yaitu membuat budget produksi yang biasa disebut budget besar dikarenakan budget ini akan berjalan selama satu bulan sebelum diganti lagi. Budget besar akan memenuhi kebutuhan produksi secara menyeluruh, apabila ada hal-hal yang tidak masuk kedalam budget besar akan ditambahkan kemudian oleh reporter yang membutuhkan. Selain itu tugas produser juga untuk membuat karakter program dan mensosialisasikan dan memberikan contoh kepada tim bagaimana membuat sebuah liputan.

Tugas seorang produser pada program Rupa Indonesia adalah untuk mengarahkan tim produksi ketika rapat berlangsung. Memberikan ide-ide tema, mengarahkan ide-ide tema yang diusulkan oleh reporter, dan membagi tugas liputan ketika ide tersebut sudah ditentukan.

b. Reporter

Sebelum melaksanakan rapat, reporter juga harus menyiapkan ide tema untuk liputan. Reporter melakukan riset terlebih dahulu mencari bahan liputan. Setelah mengadakan rapat dan tim liputan sudah dibagi oleh produser, reporter akan memulai mengurus persiapan produksi.

Reporter terlebih dahulu ke bagian *finance* untuk mengambil budget bulanan, budget bulanan akan dipakai untuk mengambil alat-alat liputan yang akan diurus juru kamera. Kemudian reporter akan mengurus surat-surat ke bagian redaksi, surat-surat ini akan dipakai untuk sarana pendukung ketika berada di lapangan seperti surat izin liputan, surat izin wawancara, tiket pesawat, penyewaan tempat penginapan, penyewaan kendaraan dan surat-surat lainnya yang akan dibutuhkan ketika berada di lapangan.

Terakhir reporter akan menghubungi *fixer* yang masing-masing sudah ada di daerah-daerah di Indonesia, *fixer* inilah yang kemudian menjadi sarana komunikasi antara reporter dan narasumber atau orang-orang yang ada di tempat liputan, dikarenakan sebelum keberangkatan reporter harus memastikan terlebih dahulu tempat penginapan, kendaraan rental, dan narasumber-narasumber apakah siap untuk diwawancarai atau tidak. Dengan *fixer* juga reporter meminta tolong untuk dicarikan *helper* untuk mengangkat barang-barang dan *driver* untuk memakai mobil rental.

c. Juru Kamera

Sebagai juru kamera, mereka bertanggung jawab atas alat-alat liputan, alat-alat diperiksa oleh bagian logistik dan diserahkan kepada juru kamera yang kemudian diperiksa lagi kelayakannya. Juru kamera bertugas menjaga alat-alat ketika di lokasi liputan.

Tim liputan akan bisa melanjutkan ke tahapan produksi ketika semua SOP sudah terpenuhi dan siap berangkat ke lokasi liputan.

2. Produksi

Pada saat produksi, reporter yang akan memegang kontrol atas alur cerita, ketika pada saat liputan terdapat kendala tim liputan akan menghubungi produser untuk meminta saran. Karena jarak yang jauh, tugas produser hanya bisa memberi saran dan mengontrol tim liputan dengan cara berhubungan dengan media sosial seperti *whats up*.

Alur cerita di kontrol oleh reporter namun sebagai juru kamera yang mengerti gambar-gambar yang bagus maka dari pada itu reporter dan juru kamera harus saling berkomunikasi agar terciptanya sebuah gambar yang bagus.

SOP yang dilakukan oleh tim liputan adalah melihat hasil liputan setelah selesai melakukan rekaman dan memindahkannya kedalam laptop MAC, juru kamera dan reporter akan melihat hasil liputan apakah perlu melakukan pengulangan atau bisa lanjut untuk *scene* berikutnya.

Pada saat proses produksi, tim produksi akan menjalankan peran dan fungsinya masing-masing. Agar lebih jelas peneliti akan menjabarkannya di bawah ini.

- Produser akan tetap memantau tim liputan secara jarak jauh dengan telekomunikasi atau media sosial.
- Sebagai tangan panjang produser, asisten produser akan menangani tim liputan sebelum melaporkan kepada produser, sebagai gantinya asisten produser akan melaporkan perkembangan liputan kepada produser.
- Reporter fokus terhadap liputannya dan mengikuti apa yang sudah tersusun di dalam proposal tema program, apa bila ada kendala atau masalah reporter akan

meminta saran kepada produser dan asisten produser apa yang harus dilakukan.

- Selain mengambil gambar dan menjadi DOP, juru kamera bertugas menjaga alat-alat liputan sesuai dengan SOP, menjaga alat tersebut dalam kondisi bagus dan baik selama liputan. Selain itu, juru kamera bertanggung jawab juga terhadap penggunaan *sound* yang dipakai pada saat liputan. Dalam SOP program Rupa Indonesia, setiap saat setelah selesai liputan juru kamera memindahkan gambar sekaligus *sound* liputan kedalam laptop MAC. SOP-nya selalu kosongkan *memory card* yang ada di dalam kamera dan *sound* setiap saat akan melaksanakan liputan.

Jika ada kerusakan alat pada saat liputan, tim liputan akan menghubungi produser dan produser akan meneruskan ke bagian logistik yang kemudian akan menggantikan alat yang rusak tersebut dengan cara mengirimnya ke lokasi liputan, jika daerah tersebut tidak bisa di jangkau tim liputan akan mengambil alat tersebut ke kota besar terdekat, jika tidak bisa atau tidak ada alat pengganti tim liputan akan memakai *budget* darurat untuk meminjam alat di tempat penyewaan di daerah liputan. Pemakaian *budget* darurat, tim liputan harus membuat penjelasan kronologi yang jelas pemakaian *budget* tersebut.

3. Paska Produksi

Setelah semua produksi selesai proses selanjut akan memasuki tahap paska produksi, peneliti akan menjabarkannya kedalam paragraf dan tabel apa saja yang harus di lakukan oleh tim dalam tahap paska produksi ini.

Tabel 3.1 Paska Produksi

Crew	Tugas dan wewenang
Reporter	Reporter akan tetap menemani juru kamera sampai pengembalian alat liputan, kemudian reporter akan masuk ke tahap editing bersama editor dan produser atau asisten produser. Reporter bertugas membuat naskah liputan agar menjadi pemandu editor untuk membuat gambaran liputan yang utuh
Juru Kamera	Setelah liputan Juru Kamera bertanggung jawab atas pengembalian alat-alat liputan dan memastikan semua alat lengkap dan bagian logistik akan memastikan alat dalam kondisi baik.
Produser	Produser akan menemani reporter dan editor dalam proses editing, produser akan memastikan proses editing berjalan dengan lancar.

Editor	Editor bertanggung jawab penuh dalam proses editing dan akan di arahkan oleh reporter dan produser
--------	--

Peneliti akan menjelaskan secara detail tugas editor dan crew yang terlibat di dalamnya, proses yang harus dilakukan oleh editor adalah sebagai berikut:

1. Editing Gambar dan Suara

Dalam proses editing, editor bertugas memindahkan hasil liputan yang ada di laptop MAC reporter kedalam komputer MAC editor yang ada di kantor TvOne. Setelah di pindah kedalam komputer, editor akan memulai memilih gambar-gambar yang bagus sesuai dengan arahan produser. Dari menyusun gambar, memotong gambar, menggabungkan gambar sehingga menjadi jalan cerita yang utuh sesuai dengan naskah yang telah dibuat oleh reporter sebelumnya. Memasukan suara sama dengan proses pemasukan gambar, editor harus jeli dalam pemilihan *sound effect*, *sound background*, dan musik kedalam sebuah liputan. Namun semua itu pada akhirnya harus disetujui oleh produser dan eksekutif produser.

2. Pembuatan Naskah Liputan

Pembuatan naskah liputan ini dibuat oleh reporter sebagaimana selaku orang yang ada di lokasi liputan dan mengerti urutan dan kerangka cerita liputan. Fungsi pembuatan naskah liputan adalah untuk pengisian suara atau *Voice Over* dan juga sebagai pemandu editor dalam penyusunan jalan cerita.

3. Pengisian Suara *Voice Over/Dubbing*

Pengisi suara bisa dilakukan oleh reporter mau pun produser, pengisian suara sesuai dengan penulisan naskah liputan dan mengikuti alur cerita liputan.

4. Final

Pada saat penyelesaian akhir tim crew Rupa Indonesia yang terdiri dari eksekutif produser, produser, reporter dan editor akan tetap bersama sampai pada tahap penyelesaian.

Tugas eksekutif produser bertugas untuk melihat hasil editan akhir dan memeriksa apakah layak tayang atau tidak, eksekutif produser akan melihat dari beberapa aspek seperti, isi cerita, P3SPS, dan SOP perusahaan.

Setelah semua proses editing selesai dan sudah di setujui oleh eksekutif produser, editor akan mengirim hasil tayangan kepada bagian sendid atau biasa di sebut *quality control* untuk dipastikan tayangan tersebut sudah lolos sensor atau tidaknya. Crew akan menunggu sampai bagian sendid menghubungi, setelah bagian sendid menghubungi dan sendid akan memasukan hasil tersebut ke *master control* untuk menunggu jam tayangnya sesuai jadwal. Dalam memudahkan pemahaman proses produksi ini, peneliti membuat beberapa bagan mengenai proses produksi program Rupa Indonesia seperti di bawah ini: